



Pengaruh Jumlah Produksi Kakao, Harga Kakao Dunia, Nilai Tukar, dan Harga Ekspor Kakao terhadap Ekspor Kakao di Indonesia

Adrine Gladia Meidrieswida

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur

Article Infotion

Article history:

Received 25 April 2018; Received in revised form 15 July 2018; Available online 29 July 2018

ABSTRACT

This study aims to analyze the development of cocoa commodity exports in Indonesia. This study uses time series data from 2002 to 2016 and processed using SPSS. The independent variables in this study are the Total Cocoa Production, World Cocoa Prices, Exchange Rates, and Cocoa Export Prices with the dependent variable namely Indonesian Cocoa Exports. Simultaneous test results show that Cocoa Production Amount, World Cocoa Prices, Exchange Rates, and Cocoa Export Prices simultaneously have a significant effect on Cocoa Exports in Indonesia. While the partial test results indicate that the variable Cocoa Production Amount, World Cocoa Prices, Exchange Rates, and Cocoa Export Prices are partially not significantly influence the Cocoa Export in Indonesia.

Keywords: *Cocoa Production, World Cocoa Prices, Exchange Rates, Cocoa Export Prices, Cocoa Exports*

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa perkembangan ekspor komoditi kakao di Indonesia. Penelitian ini menggunakan data time series mulai tahun 2002 sampai 2016 dan diolah menggunakan SPSS. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Jumlah Produksi Kakao, Harga Kakao Dunia, Nilai Tukar, dan Harga Ekspor Kakao dengan variabel terikat yaitu Ekspor Kakao Indonesia. Hasil uji simultan menunjukkan bahwa Jumlah Produksi Kakao, Harga Kakao Dunia, Nilai Tukar, dan Harga Ekspor Kakao secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Ekspor Kakao di Indonesia. Sedangkan hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel Jumlah Produksi Kakao, Harga Kakao Dunia, Nilai Tukar, dan Harga Ekspor Kakao secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Ekspor Kakao di Indonesia.

Kata kunci: *Produksi Kakao, Dunia Harga Kakao, Nilai Tukar, Harga Ekspor Kakao, Ekspor Kakao*

PENDAHULUAN

Salah satu kegiatan yang berperan penting dalam perekonomian suatu negara adalah kegiatan perdagangan internasional. Perdagangan internasional harus terus diupayakan untuk dapat meraih berbagai peluang dan kesempatan yang ada. Perdagangan internasional sangat erat kaitannya dengan globalisasi. Globalisasi sendiri diartikan sebagai proses dimana berkurangnya batas – batas antar negara yang menjadi semakin sempit karena kemudahan interaksi antar negara tersebut dalam berbagai bidang, termasuk perdagangan internasional.

Setiap negara memiliki karakteristik yang berbeda, baik sumber daya alam, iklim, geografi, demografi, struktur

ekonomi, dan struktur sosial. Perbedaan tersebut menyebabkan adanya perbedaan komoditas yang dihasilkan, komposisi biaya yang diperlukan, kualitas, dan kuantitas produk. Indonesia adalah salah satu negara yang cukup aktif dalam perdagangan internasional dengan mengandalkan ekspor hasil komoditi sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi. Sektor perkebunan Indonesia merupakan salah satu yang berperan penting bagi perekonomian nasional karena mengandalkan beberapa hasil komoditas unggulan yang dipasarkan di perdagangan internasional.

Salah satu komoditas utama yang menjadi unggulan dari sektor perkebunan adalah kakao. Sebagai produsen kakao terbesar ketiga di dunia,

Author Correspondence:
E-mail: adrinegladia@gmail.com

Indonesia juga mengekspor kakao ke luar negeri. Ekspor kakao terus meningkat dan berfluktuasi dalam beberapa tahun tetapi menurun pada akhir – akhir tahun ini dikarenakan kebijakan pemerintah yang mengharuskan kakao diolah terlebih dahulu di dalam negeri.

KAJIAN PUSTAKA

Perdagangan Internasional. Perdagangan adalah segala bentuk kegiatan menjual dan memberi barang atau jasa di suatu tempat, yang disana terjadi keseimbangan antara kurva permintaan dengan penawaran pada suatu titik yang biasa dikenal dengan nama titik ekuilibrium. Sedangkan internasional berarti dunia yang luas dan global, bukan parsial ataupun satu kawasan tertentu. (Nafan, 2014).

Teori permintaan adalah teori yang menjelaskan mengenai banyaknya jumlah barang yang diminta oleh konsumen yang dipengaruhi oleh beberapa faktor. **C. Teori Penawaran.** Teori penawaran adalah suatu teori yang menjelaskan mengenai jumlah barang – barang yang mampu diproduksi dan ditawarkan oleh produsen kepada konsumen pada pasar.

Produksi adalah suatu kegiatan untuk menambah nilai guna suatu produk / barang. Suatu barang akan memiliki nilai guna apabila barang tersebut mempunyai manfaat baru atau lebih dari sebelumnya.

Menurut Kotler bahwa harga ada di sekeliling kita. Anda membayar sewa untuk apartemen, uang kuliah dan uang jasa untuk dokter atau dokter gigi. Perusahaan penerbangan, kereta api, taksi, dan bus mengenakan ongkos, perusahaan pelayanan umum mengenakan tarif, dan bank mengenakan bunga atas uang yang anda pinjam. (Kotler, 2002).

Nilai tukar adalah suatu harga relatif dari barang – barang yang diperdagangkan oleh dua negara. Terkadang nilai tukar biasa disebut *terms of trade*. Nilai tukar riil diantara kedua negara dihitung dari nilai tukar nominal dan tingkat harga di kedua negara. Jika nilai tukar riil tinggi, maka harga barang – barang luar negeri relatif murah, dan barang – barang domestik relatif mahal. Jika nilai tukar rendah, maka sebaliknya harga barang – barang domestik relatif murah sedangkan harga barang – barang luar negeri mahal. (Mankiw, 2000).

Ekspor adalah proses pemindahan suatu barang atau komoditas dagang dari satu negara ke negara lain secara legal, dan pada umumnya diperlukan kerjasama dari bea cukai baik di negara pengirim (eksportir) maupun di negara penerima (importir). Peranan ekspor adalah sebagai alat pendorong pertumbuhan ekonomi negara dengan meningkatkan devisa negara (Apridar, 2012).

- Hubungan Jumlah Produksi Kakao terhadap Ekspor Kakao di Indonesia.

Keterkaitan antara jumlah produksi kakao dengan ekspor kakao di Indonesia yaitu ketika jumlah produksi kakao mengalami kenaikan maka ekspor kakao juga akan mengalami kenaikan. Sebaliknya, ketika jumlah produksi kakao mengalami penurunan maka ekspor kakao di Indonesia juga mengalami penurunan.

- Hubungan Harga Kakao Dunia terhadap Ekspor Kakao di Indonesia.

Keterkaitan antara harga kakao dunia dengan ekspor kakao di Indonesia yaitu ketika harga kakao dunia lebih tinggi daripada harga kakao domestik maka suatu negara akan cenderung menjadi eksportir. Dan sebaliknya ketika harga kakao dunia lebih rendah daripada harga kakao domestik, maka suatu negara akan cenderung menjadi importir.

- Hubungan Nilai Tukar terhadap Ekspor Kakao di Indonesia.

Keterkaitan antara nilai tukar dengan ekspor kakao di Indonesia yaitu ketika kurs rupiah mengalami depresiasi terhadap US Dollar maka ekspor akan cenderung mengalami kenaikan. Sebaliknya, jika kurs rupiah mengalami apresiasi terhadap US Dollar maka ekspor akan cenderung mengalami penurunan.

- Hubungan Harga Ekspor terhadap Ekspor Kakao di Indonesia.

Keterkaitan antara harga ekspor dengan ekspor kakao di Indonesia yaitu ketika harga ekspor turun maka ekspor kakao di Indonesia akan mengalami peningkatan. Sebaliknya, jika harga ekspor kakao naik maka ekspor kakao di Indonesia akan mengalami penurunan.

METODE PENELITIAN

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.

- Volume Ekspor (Y) adalah jumlah barang yang dapat diproduksi oleh negara untuk dijual di luar negeri (tidak untuk dikonsumsi dalam negeri)

dalam kurun waktu satu tahun berdasarkan berat bersih yang dinyatakan dengan satuan Kg.

- Jumlah Produksi Kakao (X1) adalah jumlah total hasil produksi kakao Indonesia yang diperoleh dari Direktorat Jenderal Perkebunan dalam satuan Kg.
- Harga Kakao Dunia (X2) adalah tingkat harga yang telah ditetapkan sebagai harga komoditi kakao yang berlaku untuk perdagangan internasional yang diperoleh dari World Bank dengan satuan (US\$/Kg).
- Nilai Tukar (X3) adalah tingkat harga yang disepakati oleh dua negara untuk melakukan perdagangan internasional. Satuan mata uang yang digunakan adalah nilai tukar Rupiah terhadap US\$ yang diperoleh dari Bank Indonesia dalam satuan Rupiah.
- Harga Ekspor Kakao (X4) adalah harga kakao yang dihitung berdasarkan harga ekspor, dimana nilai ini diperoleh dari nilai total ekspor dibagi jumlah ekspor kakao pada tahun tertentu (US\$/Kg).

Data-data yang digunakan untuk kepentingan penelitian ini adalah data berkala 15 tahun (time series) dari tahun 2002 – 2016. Dimana teknik penentuan sampelnya mengenai pengaruh jumlah produksi, harga kakao dunia, nilai tukar, dan harga ekspor kakao.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode dokumentasi data sekunder yang diperoleh dari instansi – instansi terkait dari data yang dibutuhkan. Sumber penggunaannya dengan data statistik yang didapat dari data eksternal yaitu data yang diperoleh dari BPS (Badan Pusat Statistik), World Bank, Perpustakaan Bank Indonesia, dan Direktorat Jenderal Perkebunan dengan buku yang berjudul Outlook Kakao.

Untuk menganalisis pengaruh yang telah disebutkan dalam hipotesis diatas, menggunakan analisis regresi linier berganda dengan asumsi BLUE (Best Linier Unbiased Estimator) untuk mengetahui koefisiensi pada persamaan tersebut benar (tidak bias) dengan bantuan program komputer pengolahan data SPSS (Statistic Program For Social Science) versi 13.0. Model ini menunjukkan hubungan spesifik antara variabel – variabel bebas terhadap variabel terikat (Baron dan Kenny, dalam Suliyanto, 2011:194) Bentuk dari

persamaan regresi analisis ini dituliskan dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Perkembangan Volume Ekspor Kakao Indonesia.

Nilai perkembangan volume ekspor kakao mengalami peningkatan tertinggi pada tahun 2006 yakni sebesar 31,36%, sedangkan peningkatan terendah terjadi pada tahun 2008 yakni sebesar 2,38%. Hal ini disebabkan permintaan kakao terhadap kakao Indonesia sangat tinggi pada tahun tersebut. Selain itu perkembangan volume ekspor kakao juga mengalami penurunan tertinggi yang terjadi pada tahun 2016 yakni sebesar -32,30%, sedangkan penurunan terendah terjadi pada tahun 2012 yakni sebesar -5,48%. Hal ini disebabkan oleh banyaknya industri pengolahan kakao dalam negeri yang membutuhkan kakao sehingga jumlah ekspor ke luar negeri berkurang.

b. Perkembangan Jumlah Produksi Kakao.

Perkembangan jumlah produksi kakao mengalami peningkatan tertinggi pada tahun 2003 yakni sebesar 22,35%, sedangkan peningkatan terendah terjadi pada tahun 2009 yakni sebesar 0,75%. Selain itu perkembangan jumlah produksi kakao juga mengalami penurunan tertinggi yang terjadi pada tahun 2011 yakni sebesar - 15,00%, sedangkan penurunan terendah terjadi pada tahun 2004 yakni sebesar - 1,02%.

c. Perkembangan Harga Kakao Dunia.

Perkembangan harga kakao dunia mengalami peningkatan tertinggi pada tahun 2014 yakni sebesar 25,65%, sedangkan peningkatan terendah terjadi pada tahun 2006 yakni sebesar 1,41%. Selain itu perkembangan harga kakao dunia juga mengalami penurunan tertinggi yang terjadi pada tahun 2012 yakni sebesar -18,97%, sedangkan penurunan terendah terjadi pada tahun 2005 yakni sebesar -3,84 %.

d. Perkembangan Nilai Tukar (Rupiah terhadap Dollar).

Perkembangan nilai tukar mengalami peningkatan tertinggi pada tahun 2013 yakni sebesar 26,05%, sedangkan peningkatan terendah terjadi pada tahun 2011 yakni sebesar 0,86%. Selain itu perkembangan nilai tukar juga mengalami penurunan tertinggi yang terjadi pada tahun 2009 yakni sebesar -14,16%, sedangkan penurunan

terendah terjadi pada tahun 2016 yakni sebesar -2,60%.

e. Perkembangan Harga Ekspor Kakao Indonesia. Nilai perkembangan harga ekspor kakao mengalami peningkatan tertinggi pada tahun 2014 yakni sebesar 34,17%, sedangkan peningkatan terendah terjadi pada tahun 2016 yakni sebesar 1,08%. Selain itu perkembangan harga ekspor kakao juga mengalami penurunan tertinggi yang terjadi pada tahun 2012 yakni sebesar -17,07%, sedangkan penurunan terendah terjadi pada tahun 2015 yakni sebesar -1,34%.

f. Hasil Analisis Asumsi Klasik (BLUE / Best Linier Unbiased Estimator).

Untuk menguji variabel – variabel yang diteliti apakah terjadi autokorelasi atau tidak dapat digunakan uji Durbin Watson, yaitu dengan cara membandingkan nilai Durbin Watson yang dihitung dengan nilai Durbin Watson (dL dan dU) dalam tabel. Untuk mengetahui ada tidaknya gejala autokorelasi dalam model penelitian maka perlu dilihat nilai DW tabel. Diketahui jumlah variabel bebas adalah 4 (k=4) dan banyaknya data adalah 15 (n=15) sehingga diperoleh nilai DW tabel adalah sebesar dL = 0,6852 dan dU = 1,9774. Berdasarkan hasil perhitungan, nilai Durbin – Watson diperoleh sebesar 1,550 maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi gejala autokorelasi.

Multikolinieritas berarti ada hubungan linier yang “sempurna” atau pasti diantara beberapa atau semua variabel independen dari model regresi. Dari dugaan adanya multikolinieritas tersebut maka perlu adanya pembuktian secara statistik ada atau tidaknya gejala multikolinier dengan cara menghitung Variance Inflation Factor (VIF). VIF menyatakan tingkat “pembengkakan” varians. Apabila VIF lebih besar dari 10, hal ini berarti terdapat multikolinier pada persamaan regresi linier.

Pada regresi linier nilai residual tidak boleh ada hubungan dengan variabel bebas (X). Hal ini bisa diidentifikasi dengan menghitung korelasi rank spearman antara residual dengan seluruh variabel bebas. Diperoleh tingkat signifikan koefisien korelasi Rank Spearman untuk variabel terikat Ekspor Kakao di Indonesia, keseluruhan residualnya lebih besar dari 0,05 (tidak signifikan). Hal tersebut menunjukkan bahwa antara nilai residual dengan variabel yang menjelaskan tidak

mempunyai korelasi yang berarti. Jadi bisa disimpulkan persamaan tersebut tidak terjadi heterokedastisitas.

Analisis dan Pengujian Hipotesis Berdasarkan dari hasil perhitungan pengolahan data dengan bantuan komputer program SPSS (Statistical Program for Social Science) maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -33941794,472 + 0,696 X_1 + 126862497,692 X_2 - 5951,463 X_3 - 116846799,312 X_4$$

a. Konstanta (β_0) = -33941794,472. Menunjukkan bahwa apabila variabel bebas Jumlah Produksi Kakao (X_1), Harga Kakao Dunia (X_2), Nilai Tukar (X_3), dan Harga Ekspor Kakao (X_4) konstan maka Volume Ekspor Kakao Indonesia (Y) mengalami penurunan sebesar 33941794,472 Kg.

- Koefisien regresi X_1 (β_1) = 0,696. Menunjukkan bahwa apabila variabel bebas Jumlah Produksi Kakao (X_1) berpengaruh positif, dapat diartikan apabila Jumlah Produksi Kakao mengalami peningkatan sebesar 1 Kg maka Volume Ekspor Kakao Indonesia (Y) mengalami peningkatan sebesar 0,696 Kg. Dengan asumsi X_2 , X_3 , dan X_4 konstan.

- Koefisien regresi X_2 (β_2) = 126862497,692. Menunjukkan bahwa apabila variabel bebas Harga Kakao Dunia (X_2) berpengaruh positif, dapat diartikan apabila Harga Kakao Dunia mengalami peningkatan sebesar 1 US\$ maka Volume Ekspor Kakao Indonesia (Y) mengalami peningkatan sebesar 126862497,692 Kg. Dengan asumsi X_1 , X_3 , dan X_4 konstan.

- Koefisien regresi X_3 (β_3) = -5951,463. Menunjukkan bahwa apabila variabel bebas Nilai Tukar (X_3) berpengaruh negatif, dapat diartikan apabila Nilai Tukar mengalami peningkatan sebesar 1 US\$ maka Volume Ekspor Kakao Indonesia (Y) mengalami penurunan sebesar 5951,463 Kg. Dengan asumsi X_1 , X_2 , dan X_4 konstan.

- Koefisien regresi X_4 (β_4) = -116846799,312. Menunjukkan bahwa apabila variabel bebas Harga Ekspor Kakao (X_4) berpengaruh negatif, dapat diartikan apabila Harga Ekspor Kakao mengalami peningkatan sebesar 1 US\$ maka Volume Ekspor Kakao Indonesia (Y) mengalami penurunan sebesar 116846799,312 Kg. Dengan asumsi X_1 , X_2 , dan X_3 konstan.

g. Koefisien Determinasi (R^2)

R^2 = Koefisien determinasi sebesar 0,616, artinya 61,6 % dari seluruh pengamatan menunjukkan variabel bebas Jumlah Produksi Kakao (X1), Harga Kakao Dunia (X2), Nilai Tukar (X3), dan Harga Ekspor Kakao (X4) mampu menjelaskan variasi variabel terikatnya yaitu Volume Ekspor Kakao Indonesia (Y), sisanya 38,4% adalah dipengaruhi faktor lain yang tidak tampak pada model atau galatnya.

- Uji simultan atau Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang meliputi Jumlah Produksi Kakao (X1), Harga Kakao Dunia (X2), Nilai Tukar (X3), dan Harga Ekspor Kakao (X4) berpengaruh secara bersama – sama terhadap variabel terikat yaitu Ekspor Kakao di Indonesia (Y). Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai Fhitung sebesar 4,006. Sedangkan Ftabel ($\alpha=0,05$; df pembilang = 4; df penyebut = 10) adalah sebesar 3,48. Karena F hitung > F tabel yaitu $4,006 > 3,48$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan variabel bebas Jumlah Produksi Kakao (X1), Harga Kakao Dunia (X2), Nilai Tukar (X3), dan Harga Ekspor Kakao (X4) berpengaruh secara simultan dan nyata terhadap Ekspor Kakao di Indonesia (Y).
- Uji parsial atau Uji t digunakan untuk mengetahui apakah masing – masing variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Uji t antara Jumlah Produksi Kakao (X1) terhadap Ekspor Kakao di Indonesia (Y) menunjukkan t hitung = 2,220. Sedangkan t tabel ($\alpha = 0,05$; df = 10) adalah sebesar 2,228. Karena t hitung < t tabel yaitu $2,220 < 2,228$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, pada level signifikan 5% sehingga secara parsial Jumlah Produksi Kakao (X1) tidak berpengaruh secara nyata positif terhadap Ekspor Kakao di Indonesia (Y).
- Uji t antara Harga Kakao Dunia (X2) terhadap Ekspor Kakao di Indonesia (Y) menunjukkan t hitung = 1,572. Sedangkan t tabel ($\alpha = 0,05$; df = 10) adalah sebesar 2,228. Karena t hitung < t tabel yaitu $1,572 < 2,228$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, pada level signifikan 5% sehingga secara parsial Harga Kakao Dunia (X2) tidak berpengaruh secara nyata positif terhadap Ekspor Kakao di Indonesia (Y).
- Uji t antara Nilai Tukar (X3) terhadap Ekspor Kakao di Indonesia (Y) menunjukkan t hitung =

- 0,343. Sedangkan t tabel ($\alpha = 0,05$; df = 10) adalah sebesar 2,228. Karena t hitung < t tabel yaitu $- 0,343 < - 2,228$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, pada level signifikan 5% sehingga secara parsial Nilai Tukar (X3) tidak berpengaruh secara nyata negatif terhadap Ekspor Kakao di Indonesia (Y). Uji t antara Harga Ekspor Kakao (X4) terhadap Ekspor Kakao di Indonesia (Y) menunjukkan t hitung = - 2,005. Sedangkan t tabel ($\alpha = 0,05$; df = 10) adalah sebesar 2,228. Karena t hitung < t tabel yaitu $- 2,005 < - 2,228$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, pada level signifikan 5% sehingga secara parsial Harga Ekspor Kakao (X4) tidak berpengaruh secara nyata negatif terhadap Ekspor Kakao di Indonesia (Y).

KESIMPULAN

Terdapat pengaruh bersama – sama antara Jumlah Produksi Kakao (X1), Harga Kakao Dunia (X2), Nilai Tukar (X3), dan Harga Ekspor Kakao (X4) terhadap Ekspor Kakao di Indonesia (Y).

Jumlah Produksi Kakao tidak berpengaruh terhadap Volume Ekspor Kakao di Indonesia. Hal ini disebabkan karena kebijakan pemerintah yang mengatakan bahwa produksi kakao dalam negeri tidak boleh di ekspor langsung dan harus diolah terlebih dahulu sehingga memiliki nilai tambah yang lebih besar. Itu yang menyebabkan Volume Ekspor Kakao menurun meskipun Jumlah Produksi Kakao mengalami peningkatan.

Harga Kakao Dunia tidak berpengaruh terhadap Volume Ekspor Kakao di Indonesia. Hal ini disebabkan karena Volume Ekspor Kakao menurun di kurun waktu 15 tahun terakhir dan kakao lebih banyak di ekspor dalam bentuk olahan daripada bentuk kakao atau biji kering, oleh karena itu Harga Kakao Dunia tidak berpengaruh terhadap Volume Ekspor Kakao.

Nilai Tukar tidak berpengaruh terhadap Volume Ekspor Kakao di Indonesia. Hal ini disebabkan karena ketika nilai tukar Rp terhadap Dollar mengalami apresiasi semisal \$1 = Rp10.000,- menjadi \$1 = Rp5.000,- maka pengusaha merasa dirugikan karena tidak mendapatkan keuntungan dan harga kakao domestik menjadi lebih mahal daripada harga kakao dunia.

Harga Ekspor Kakao tidak berpengaruh terhadap Volume Ekspor Kakao di Indonesia. Hal ini disebabkan oleh terjadinya selisih harga domestik

dan harga internasional yang semakin turun. Ketika selisih harga semakin turun lama – kelamaan harga domestik akan menjadi semakin tinggi sehingga pengusaha bertindak rasional untuk tidak mengeksport kakao dan lebih memilih dijual di dalam negeri.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Nugroho, 2005. Strategi Jitu memilih Metode statistic Penelitian dengan SPSS, Andi Yogyakarta.
- Anggraini, Dewi. 2006. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Kopi Indonesia. Tesis. Fakultas Ekonomi dan Pembangunan Universitas Diponegoro. Semarang.
- Apridar. 2012. Ekonomi Internasional. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Boediono. 2000, Ekonomi Moneter, edisi 3, BPFE: Yogyakarta.
- Deasy Rakhmasari, 2008, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor. Tekstil Indonesia Tahun 1999-2006”, Skripsi, Fakultas Ekonomi Undip, Semarang.
- Departemen Perindustrian. 2007. Gambaran Sekilas Industri Kakao., Jakarta: Deperindag.
- Direktorat Jenderal Perkebunan. 2017. Statistik Perkebunan Indonesia Komoditas Kakao 2015 – 2017. Jakarta.
- Dominick, Salvatore. 2008. Mikroekonomi Edisi Keempat. Erlangga, Jakarta Gilarso, T..2004. Pengantar Ilmu Ekonomi Makro. Yogyakarta: Kanisius.
- Ghozali, Imam. 2006. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Cetakan Keempat. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati N. Damodar. 2004. *Basic Econometrics fourth edition*. McGraw-Hill.
- Gujarati, Damodar, 2004, Ekonometrika Dasar, Penerbit Erlangga.
- Hady, Hamdy. 2001. Ekonomi Internasional: Teori dan Kebijakan Perdagangan Internasional. Jakarta. Ghalia Indonesia.
- Julientia, Ribka, dan Juliana. 2016. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ekspor Tepung Kelapa Sulawesi Utara. *Agri-SosioEkonomi Unsrat Volume 12 Nomor 2A*. Kementerian Pertanian. 2005. Peningkatan Produksi, Produktivitas Tanaman Rempah dan Penyegar: Pedoman Teknis Pengembangan Tanaman Kakao Berkelanjutan. Jakarta: Direktorat Jenderal Perkebunan Kementerian Pertanian.
- Kotler, Philip, Manajemen Pemasaran, Jilid I, Edisi Indonesia, Edisi Milenium, Edisi Kesepuluh, Penerbit PT. Prenhallindo, Jakarta, 2002.
- Kotler, Philip, Manajemen Pemasaran, Jilid II, Edisi Indonesia, Edisi Milenium, Edisi Kesepuluh, Penerbit PT. Prenhallindo, Jakarta, 2002.
- Kusuma, Putri dan Suresmiathi, Ayu. 2015. Pengaruh Jumlah Produksi, Kurs Dollar Amerika Serikat dan Luas Areal Lahan terhadap Ekspor Karet Indonesia Tahun 1993–2013. *E – Jurnal EP Unud*, 4 [2] 80 – 89.
- Mankiw Gregory. 2000. Teori Makro Ekonomi, Edisi Keempat. Erlangga Jakarta.
- Mankiw Gregory, 2006 Pengantar Ekonomi Makro, Edisi Ketiga, Salemba Empat Jakarta.
- Mankiw, N. G. 2009. *Macroeconomics*, 7th Edition. New York: Worth Publishers.
- Muhammad Luqman, Mochammad Al Musadieq, dan Sri. 2016. Pengaruh Produksi, Harga, dan Nilai Tukar terhadap Volume Ekspor. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Volume 40, Nomor 2.
- Ghozali, Imam. 2006. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Cetakan Keempat. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Nopirin. 2000. Ekonomi Moneter. Buku I. Edisi keempat. Cetakan Ketujuh. BPFE UGM: Yogyakarta.
- Pohan, Aulia. 2008. Potret Kebijakan Moneter Indonesia. PT. Raja Grafiika Persada Bank Indonesia. Jakarta.
- Putong, Iskandar. 2013. Economics Pengantar Mikro dan Makro. Edisi 5. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Ratna, Kadarisman, dan Edy. 2015. Pengaruh Produksi Kakao Domestik, Harga Kakao Intenasional, dan Nilai Tukar terhadap Ekspor Kakao Indonesia ke Amerika Serikat. *Jurnal Administrasi Bisnis*, Volume 27, Nomor 1.
- Santoso, S. 2010. Statistik Multivariat Konsep dan Aplikasi dengan SPSS. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

- Soekartawi. 2002. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian: Teori dan Aplikasi. Cetakan Keempat. Edisi Kedua. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Soekartawi. 2005. Agribisnis: Teori dan Aplikasi. Cetakan Kedelapan. Edisi Pertama. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Soelistyo, 2001. Dasar-Dasar ekonometrika. BPFE- Yogyakarta. Yogyakarta.
- Suliyanto. 2011. Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS. Yogyakarta: ANDI.
- Sofjan, Assauri. 2008. Manajemen Produksi dan Operasi. Jakarta: LP-FEUI.
- Sukirno, Sadono. 2002. Teori Mikro Ekonomi. Cetakan Keempat Belas. Rajawali Press: Jakarta.
- Sukirno, S. (2004). Makro Ekonomi Modern. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tambunan, Tulus. 2001. Perekonomian Indonesia : Teori dan Temuan Empiris. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Tambunan, T.H. Tulus, 2004, Globalisasi dan Perdagangan Internasional, Penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Widayanti, S. (2009). Analisis Ekspor Indonesia. Wacana Vol. 12 No. 1 .
- Widjaja Gunawan dan Yani Ahmad. 2000. *Hukum tentang Perlindungan Konsumen*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Wirawan, I Wayan dan Indrajaya I Gusti. 2012. Pengaruh Jumlah Produksi Karet, Harga, dan Investasi terhadap Volume Ekspor Karet Indonesia 1996 – 2010. *Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi, Universitas Udayana*.

Sukirno, S. (2006), *Makro Ekonomi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.